

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam suatu bangsa. Pendidikan yang baik dapat menciptakan individu yang berkualitas. Menurut Faisal R. Dongoran, pendidikan merupakan sebuah investasi yang memiliki peranan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Adanya pendidikan yang berkualitas dalam sebuah negara dapat mendukung terciptanya generasi emas bangsa dan mempengaruhi perkembangan suatu bangsa tersebut.

Telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar bagi siswa untuk aktif mengembangkan potensi dirinya agar mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Oleh

¹ Faisal R. Dongoran, "Paradigma Membangun Generasi Emas 2045 dalam Perspektif Filsafat Pendidikan," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 11, no. 1, 2014, h. 62.

² Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet.2 (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

karena itu, setiap individu diwajibkan untuk menuntut ilmu (belajar) agar dapat terus mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Surah al-Mujadilah ayat 11 menerangkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman serta berilmu beberapa derajat.³ Selain itu, ayat ini juga menerangkan bahwa pentingnya memberi dan membuka akses yang seluas-luasnya kepada orang yang hendak menuntut ilmu. Berdasarkan ayat inilah dapat dilihat bagaimana pentingnya menuntut ilmu (belajar).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan. Matematika sebagai ilmu hitung dasar harus dikuasai oleh setiap siswa agar dapat melakukan operasi hitung di mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penguasaan siswa terhadap materi matematika sangatlah penting. Akan tetapi, matematika seringkali menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak disukai karena dipandang sebagai mata pelajaran yang rumit dan sulit. Hal itu menyebabkan kurangnya minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar matematika

³ Suprapno, dkk, *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 62.

siswa. Hal ini didukung dengan data bahwa di Indonesia, sekitar 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika. Artinya masih banyak siswa Indonesia kesulitan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan matematika.⁴

Menurut Mulyasa hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁵ Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa dinyatakan baik jika siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut. Menurut Clark hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor lain yang dimiliki siswa seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.⁶ Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa faktor yaitu lingkungan keluarga, kebiasaan belajar dan motivasi belajar siswa.

Faktor yang pertama yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga.⁷ Lingkungan keluarga merupakan tempat

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari Hasil PISA 2018*, (Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), h. 49.

⁵ Sri Kurniati, *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), h. 9.

⁶ Muhammad Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 2.

⁷ Bahrudi Efendi Damanik, dkk, *Macam Variable yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2022), h. 31.

pertama dimana anak mulai mengenal dan belajar. Sebagian besar waktu anak berada dalam ruang lingkup lingkungan keluarga. Pentingnya pendidikan anak dalam lingkungan keluarga menjadikan keluarga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak dimana seluruh anggota keluarga ikut mengambil peran seperti menjaga agar suasana di rumah tetap terasa nyaman untuk anak yang belajar. Orang tua yang memiliki kedudukan utama dalam sebuah keluarga tidak hanya berperan sebagai pembimbing dan penanggung jawab terhadap anak tetapi juga sebagai pendidik. Orang tua tidak hanya memiliki kewajiban memenuhi hak anak untuk bersekolah, tetapi juga harus memberikan perhatian terhadap perkembangan kegiatan belajar anak baik di sekolah maupun di rumah.

Selain lingkungan keluarga, kebiasaan belajar juga memiliki peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar.⁸ Dalam proses belajar, memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat memicu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Begitupun sebaliknya, kebiasaan belajar yang kurang tepat dapat menghambat siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Di rumah maupun di sekolah siswa secara spontan akan melakukan kebiasaan belajar yang sama. Karena kebiasaan belajar cenderung dilakukan siswa secara spontan dan berkelanjutan.

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 101

Berdasarkan hasil dari wawancara di SMPN 1 Batumandi bersama guru matematika kelas VIII, kebiasaan belajar siswa cukup beragam, beberapa siswa sangat berkonsentrasi selama proses pembelajaran namun ada juga yang masih bercanda atau berbicara dengan teman di dekatnya. Bahkan ada beberapa siswa ketika diberikan PR mereka mengerjakannya tepat saat PR itu akan dikumpulkan. Oleh karena itu, ketika seluruh PR sudah dikumpulkan guru matematika di SMPN 1 Batumandi selalu meminta siswa untuk mengoreksi PR bersama dan meminta beberapa siswa untuk maju ke depan menuliskan langkah beserta jawabannya di papan tulis.

Faktor yang selanjutnya adalah motivasi belajar. Menurut Lestari dan Yudhanegara, motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar.⁹ Jika motivasi belajar siswa rendah, maka minat dan antusiasnya dalam mengikuti pelajaran akan semakin kecil dan hasil belajarnya tidak akan optimal, namun semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka minat dan antusiasnya dalam segala kegiatan belajar akan semakin besar dan hasil belajarnya dapat dioptimalkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Mayang Lestari yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka akan berpengaruh baik pula pada hasil belajar yang diperolehnya.¹⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Menurut Robert D.

⁹ Trygu, *Motivasi dalam Belajar Matematika*, (Bogor: Guepedia, 2020), h. 35.

¹⁰ Sri Mayang Lestari, "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi di Kelas X SMAN 1 Pematang Karau Tahun Pelajaran 2020/2021", *Skripsi*, Tarbiyah dan Keguruan, 2021, h. 85.

Rutherford, “analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantungnya tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung”. Dalam penelitian ini akan diketahui terdapat atau tidaknya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Analisis Jalur Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batumandi Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Definisi Operasional

1. Analisis Jalur

Analisis jalur dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari lingkungan keluarga, kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan atau dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.¹¹

Pengaruh pada penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar matematika siswa yang ditinjau dari aspek lingkungan keluarga, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar siswa.

¹¹ Desiani Natalina M, dan Gilar Gandana, *Komunikasi dalam PAUD*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, Cet ke-4, 2019), h. 156.

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang utama dan pertama yang memberikan pengaruh maupun dorongan terhadap perkembangan anak. Adapun indikator lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Perhatian orang tua

4. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah cara belajar yang menetap dalam diri siswa yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus dalam proses belajar. Indikator kebiasaan belajar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Membaca buku teks
- b) Mengerjakan tugas di sekolah
- c) Mengerjakan PR
- d) Konsentrasi mengikuti pelajaran
- e) Aktif dalam proses pembelajaran

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan dorongan dalam diri peserta didik yang disebabkan oleh berbagai faktor

dan dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- b) Tekun menghadapi tugas
- c) Ulet menghadapi kesulitan
- d) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

6. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah hasil yang telah diperoleh siswa setelah melaksanakan proses belajar matematika dan menyelesaikan evaluasi dari proses belajar tersebut. Adapun hasil belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai raport dari semester genap kelas VIII A dan VIII B SMPN 1 Batumandi tahun ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar matematika siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar matematika siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa?

4. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar matematika siswa.
2. Mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar matematika siswa.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa.
4. Mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.
5. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan pendidikan khususnya dalam pendidikan

matematika yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga, kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa mendapatkan masukan terkait pentingnya lingkungan keluarga, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap pendidik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan sebagai bahan evaluasi serta masukan untuk pendidik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh besar bagi sekolah dan menjadi referensi tambahan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Hary Mahardhika Muhammad	Terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas IPS SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi. ¹²	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan variabel terikat hasil belajar mata pelajaran ekonomi melainkan hasil belajar matematika
2	Ismail	Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video di SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun ajaran 2013/2014 yang dibuktikan dengan tidak terdapat tanda negatif pada nilai $(rx_{1,2,3})$ sebesar 0,753. ¹³	Penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan variabel bebas lingkungan sekolah dan tidak menggunakan variabel terikat prestasi belajar melainkan hasil belajar matematika
3	Husnan Jamil, dan Fefri Indra Azra	Lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. ¹⁴	Penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan variabel terikat hasil belajar akuntansi melainkan hasil

¹² Hary Mahardhika Muhammad, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa IPS di SMAS Ferdy Ferry Kota Jambi", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2021, h. 138.

¹³ Ismail, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 94.

¹⁴ Hannin Jamil, dan Fefri Indra Azra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan", *Journal of Economic and Economic Education Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Padang* 2, No. 2,(2014): 96.

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
			belajar matematika
4	Mantili	Lingkungan keluarga dan kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 12 Palangka Raya. ¹⁵	Penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan variabel bebas kemandirian belajar dan tidak menggunakan variabel terikat prestasi belajar melainkan hasil belajar matematika
5	Anna Sharah, dan Ida Bagus Made Astawa	Terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama antara motivasi dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Singaraja. ¹⁶	Peneliti tidak menggunakan variabel terikat hasil belajar geografi melainkan hasil belajar matematika
6	Umi Mahmudah	Ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa MI Sabilal Muhtadin Pakisrejo. ¹⁷	Peneliti tidak melakukan penelitian di tempat yang sama dan peneliti menambahkan variabel bebas lingkungan keluarga dalam penelitian

¹⁵ Mantili, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII SMPN 12 Palangka Raya", *Jurnal Meretas Universitas PGRI Palangka Raya* 5, No. 1, (2018): 80.

¹⁶ Anna Sharah, dan Ida Bagus Made Astawa, "Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri di Kota Singaraja", *Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Ganesha* 6, No. 2, (2018): 73.

¹⁷ Umi Mahmudah, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa MI Sabilal Muhtadin Pakisrejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017, h. 114.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar matematika siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar matematika siswa.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar matematika siswa.

H_2 : Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar matematika siswa.

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa.

H_3 : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hipotesis 4

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

H_4 : Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hipotesis 5

H_0 : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

H_5 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini dirancang dengan sistematika bahasan sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II, kajian teori dan kerangka berpikir memuat tinjauan teoritik yang berisi hakikat analisis jalur, lingkungan keluarga, kebiasaan belajar, motivasi belajar, hasil belajar matematika, dan kerangka pikir.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian mencakup penyajian data, dan pembahasan.

BAB V, penutup yang memuat simpulan dan saran.